

ANALISIS MOTIVASI SISWA PADA PROGRAM ILMU SOSIAL DALAM MEMILIH LINTAS MINAT BIOLOGI DI SMAN KUBU DAN SMAN KUBU BABUSSALAM KABUPATEN ROKAN HILIR

Arnentis¹, Febblina Daryanes^{2*}, Elya Febrita³, Eka Emariza⁴

^{1, 2*, 3, 4} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Riau

*febblina.daryanes@lecturer.unri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 03/04/2022

Accepted: 17/05/2022

Published: 20/06/2022

Key word:

Biology,
Cross Interest,
Motivation,
Social Science

Kata Kunci:

Biologi,
Lintas Minat,
Motivasi,
Ilmu Sosial

Abstract

This study aims to determine the motivation of students in the social science program in choosing cross-interest in Biology at SMAN Kubu and SMAN Kubu Babussalam, Rokan Hilir Regency. The type of research is descriptive research. The research was conducted at SMAN 1 Kubu, SMAN 1 Kubu Babussalam and SMAN 2 Kubu Babussalam. The time of the study started from August to October 2020. The sample was determined using a purposive sampling technique. The sample in the study were 35 students from SMAN 1 Kubu, 36 students from SMAN 1 Kubu Babussalam, 38 students from SMAN 2 Kubu Babussalam with a total of 109 people. Data collection by distributing questionnaires online through the Google Forms Platform. Data were analyzed descriptively. The results showed that the average student motivation in the social science program in choosing cross-interest biology at SMAN 1 Kubu was 73% with the "High" category, SMAN 1 Kubu Babussalam was 76% with the "High" category, SMAN 2 Kubu Babussalam was 74 % with the category "High". The average for indicators of student motivation in social science programs in choosing cross-interest biology in the three schools is 74% with the High category.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa prodi IPS dalam memilih lintas minat Biologi di SMAN Kubu dan SMAN Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Kubu, SMAN 1 Kubu Babussalam dan SMAN 2 Kubu Babussalam. Waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus hingga Oktober 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian adalah 35 siswa SMAN 1 Kubu, 36 siswa SMAN 1 Kubu Babussalam, 38 siswa SMAN 2 Kubu Babussalam dengan jumlah 109 orang. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui Google Forms Platform. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa prodi IPS dalam memilih lintas minat biologi di SMAN 1 Kubu adalah 73% dengan kategori "Tinggi", SMAN 1 Kubu Babussalam sebesar 76% dengan kategori "Tinggi", SMAN 2 Kubu Babussalam sebesar 74% dengan kategori "Tinggi". Rata-rata indikator motivasi siswa prodi IPS dalam memilih lintas minat biologi di ketiga sekolah tersebut sebesar 74% dengan kategori Tinggi.

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 terjadi perubahan istilah program penjurusan menjadi program peminatan. Program peminatan telah ditentukan sejak siswa mendaftar ke SMA. Sejak kelas X siswa sudah diwajibkan memilih kelompok peminatan, peminatan di SMA terdiri dari tiga kelompok yaitu Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial, dan Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014), peminatan pada SMA/MA mempunyai tujuan untuk memberikan peluang atau kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan, kompetensi pengetahuan, kemampuan sikap dan kemampuan keterampilan yang telah dimiliki siswa sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan akademik dalam kelompok mata pelajaran keilmuan. Selain mempelajari mata pelajaran peminatan terdapat juga pilihan mata pelajaran antar kelompok peminatan atau disebut lintas minat.

Program lintas minat pada Kurikulum 2013 ini merupakan program dan kebijakan baru dari Pemerintah. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan dan peluang kepada siswa untuk dapat memilih dan mempelajari mata pelajaran yang tidak ada pada program peminatan. Pada program kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial, siswa dapat memilih mata pelajaran yang berhubungan dengan program kelompok peminatan matematika serta ilmu alam tanpa menggunakan tes. Salah satunya ialah mata pelajaran biologi, karena mata pelajaran biologi adalah salah satu mata pelajaran yang setiap tahunnya dibuka untuk program lintas minat dikarenakan banyaknya siswa diluar peminatan matematika dan ilmu alam yang mau mempelajari biologi.

Dari hasil pengamatan lapangan di beberapa sekolah SMAN Kubu dan SMAN Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir bahwa seluruh sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 dan diwajibkan untuk memilih lintas minat sesuai dengan keinginan siswa, namun hanya tiga sekolah yang membebaskan siswanya memilih lintas minat biologi sebagai kelompok peminatan yaitu SMAN 1 Kubu, SMAN 1 Kubu Babussalam dan SMAN 2 Kubu Babussalam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMAN Kubu dan SMAN Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir diketahui bahwa jumlah siswa yang memilih lintas minat biologi lebih banyak daripada jumlah siswa yang memilih lintas minat kimia. Jumlah siswa yang memilih lintas minat biologi di SMAN 1 Kubu 35 orang siswa sedangkan yang memilih lintas minat kimia 22 orang siswa, SMAN 1 Kubu Babussalam yang memilih lintas minat biologi 36 orang siswa sedangkan yang memilih lintas minat kimia 14 orang siswa, SMAN 2 Kubu Babussalam yang memilih lintas minat biologi 38 orang siswa sedangkan yang memilih lintas minat kimia 23 orang siswa.

Dari data yang didapat pada tiga sekolah menunjukkan program lintas minat biologi merupakan program terbanyak peminatnya. Program lintas minat biologi lebih diminati daripada program lintas minat yang lainnya. Siswa pada program ilmu sosial dalam memilih lintas minat biologi terdapat dorongan atau motivasi yang mendasarinya. Menurut Hamalik (2008) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Selanjutnya Yamin & Ansari (2009), juga mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, dan memecahkan masalah.

Memahami persoalan yang berkembang berkaitan dengan motivasi siswa pada kelompok program ilmu sosial dalam memilih lintas minat biologi dapat diselesaikan melalui

judul “Analisis Motivasi Siswa pada Program Ilmu Sosial dalam Memilih Lintas Minat Biologi di SMAN Kubu dan SMAN Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir”.

Berdasarkan uraian masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Motivasi Siswa pada Program Ilmu Sosial dalam Memilih Lintas Minat Biologi di SMAN Kubu dan SMAN Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Siswa pada Program Ilmu Sosial dalam Memilih Lintas Minat Biologi di SMAN Kubu dan SMA N Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi khususnya sekolah di SMAN Kecamatan Kubu dan Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir, bahwa dengan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang hal-hal apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa program ilmu sosial dalam memilih lintas minat biologi, sehingga nantinya dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah kualitas pendidikan maupun daya tampung bagi siswa yang memilih program peminatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri yang ada di Kecamatan Kubu dan SMA Negeri yang ada di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir yaitu SMAN 1 Kubu, SMAN 1 Kubu Babussalam dan SMAN 2 Kubu Babussalam pada kelas X (sepuluh). Waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus hingga bulan Oktober 2020.

Jenis data pada penelitian ini yaitu data Kualitatif. Sumber data berasal dari data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu dari angket tertutup untuk siswa kelas X yang menjadi subjek penelitian dan hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Ilmu Sosial yang memilih lintas minat biologi yang ada di SMAN 1 Kubu, SMAN 1 Kubu Babussalam dan SMAN 2 Kubu Babussalam. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *puspositive sampling*. Sampel pada penelitian yaitu 35 orang siswa dari SMAN 1 Kubu, 36 orang siswa dari SMAN 1 Kubu Babussalam, 38 orang siswa dari SMAN 2 Kubu Babussalam dengan total keseluruhan yaitu berjumlah 109 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau Angket. Kuesioner tersebut disebarakan secara Online melalui *Platform Google Form*. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Data uji coba angket dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program program *software SPSS (Statistic Product and Service Solution) V. 22.00*.

Setelah data dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan persentase. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing siswa yang diambil dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Tingkat persentase

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Data yang telah diperoleh dari angket tertutup, dianalisis menggunakan skala *Likert* dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Jawaban Pertanyaan

Keterangan	Skor Pernyataan Positif
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Arikunto (2010)

Data angket yang telah dianalisis kemudian dikonversikan ke kriteria interpretasi skor sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

No	Persentase (%)	Kategori
1	86-100	Sangat Tinggi
2	70-85	Tinggi
3	54-69	Sedang
4	< 53	Rendah

Sumber : Modifikasi dari Arikunto (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai motivasi siswa pada program ilmu sosial dalam memilih lintas minat biologi di SMAN Kubu dan SMAN Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis pada Indikator Motivasi Siswa Program Ilmu Sosial dalam Memilih Lintas Minat Biologi

No	Pernyataan Sub Indikator Motivasi	Rata-rata (%) Sekolah Sampel			Rata-rata (%)	Kategori
		SMAN 1 Kubu (%)	SMAN 1 Kubu Babussalam (%)	SMAN 2 Kubu Babussalam (%)		
1	Masuk lintas minat biologi merupakan modal bagi saya untuk melanjutkan belajar di perguruan tinggi	79	81	76	78	Tinggi
2	Sejak SMP saya sebenarnya berkeinginan untuk masuk kelas IPA	57	65	66	63	Sedang
3	Di masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan seseorang harus mempunyai bekal pendidikan yang tinggi.	86	78	80	82	Tinggi
4	Keinginan saya ketika saya lulus saya akan masuk perguruan tinggi dengan jurusan kesehatan	66	78	72	72	Tinggi
5	Lintas minat biologi akan menambah pengetahuan saya sehingga saya lebih mudah untuk mencapai cita-cita saya.	74	83	80	79	Tinggi
6	Saya memilih lintas minat biologi karena dorongan dari orangtua saya	61	77	63	67	Sedang
7	Orang tua saya menegur dan	91	81	85	86	Sangat

No	Pernyataan Sub Indikator Motivasi	Rata-rata (%) Sekolah Sampel			Rata-rata (%)	Kategori
		SMAN 1 Kubu (%)	SMAN 1 Kubu Babussalam (%)	SMAN 2 Kubu Babussalam (%)		
	mengingatn saya untuk belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh agar berprestasi.					Tinggi
8	Saya termotivasi teman-teman saya yang sudah melanjutkan ke perguruan tinggi pada bidang kesehatan, sehingga saya memilih peminatan biologi	66	72	72	70	Tinggi
9	Lingkungan pergaulan saya sangat mendukung untuk memilih program lintas minat biologi	75	73	74	74	Tinggi
Rata-rata (%)		73	76	74	74	Tinggi

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata motivasi siswa pada program ilmu sosial dalam memilih lintas minat biologi di SMAN 1 Kubu sebesar 73% dengan kategori “Tinggi”, SMAN 1 Kubu Babussalam sebesar 76% dengan kategori “Tinggi”, SMAN 2 Kubu Babussalam sebesar 74% dengan kategori “Tinggi”. Rata-rata untuk indikator motivasi siswa pada program ilmu sosial dalam memilih lintas minat biologi pada ketiga sekolah adalah 74% dengan kategori tinggi.

Pada pernyataan sub indikator no 14 yaitu *masuk lintas minat biologi merupakan modal untuk melanjutkan belajar di perguruan tinggi*, sesuai dengan pernyataan tersebut maka rata-rata jawaban sampel pada SMAN 1 Kubu sebanyak 79%, SMAN 1 Kubu Babusalam sebanyak 81% dan SMAN 2 Kubu Babusalam sebanyak 76%. Berdasarkan perhitungan rata-rata persentase jawaban tertinggi adalah di sekolah SMAN 1 Kubu Babusalam sebanyak 81%. Hal ini dapat diartikan bahwa kebanyakan siswa dari sekolah SMAN 1 Kubu Babusalam merasa bahwa dengan mengikuti lintas minat biologi dapat membantu untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

Pada pernyataan sub indikator no 15 yaitu *Sejak SMP sebenarnya berkeinginan untuk masuk kelas IPA*, sesuai dengan pernyataan tersebut maka rata-rata jawaban sampel adalah pada SMAN 1 Kubu sebanyak 57%, SMAN 1 Kubu Babusalam sebanyak 65% dan SMAN 2 Kubu Babusalam sebanyak 66%. Berdasarkan perhitungan rata-rata persentase jawaban pada ketiga sekolah memiliki rerata 63% dengan kategori Sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa kebanyakan siswa pada SMAN 1 Kubu, SMAN 1 Kubu Babussalam dan SMAN 2 Kubu Babusalam sudah memiliki keinginan menyukai pelajaran biologi tidak sejak masuk SMA, namun sejak masih SMP memang sudah menyukai pelajaran biologi yang lebih mengenal makhluk hidup dan lingkungan alam.

Pada pernyataan sub indikator no 16 yaitu *Di masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan seseorang harus mempunyai bekal pendidikan yang tinggi*, sesuai dengan pernyataan tersebut maka rata-rata jawaban sampel adalah pada SMAN 1 Kubu sebanyak 86%, SMAN 1 Kubu Babusalam sebanyak 78% dan SMAN 2 Kubu Babusalam sebanyak 80%. Berdasarkan perhitungan rata-rata persentase jawaban tertinggi adalah di sekolah SMAN 1 Kubu sebanyak 86% dengan kategori Sangat Tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa SMAN 1 Kubu merasa bahwa di masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan seseorang harus mempunyai bekal pendidikan yang tinggi. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Uno (2019), menjelaskan bahwa seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik karena memiliki hasrat akan memperoleh hasil yang

baik. Dalam hal ini tampak bahwa siswa yang menyukai pelajaran menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya jika seseorang kurang menyukai pelajaran tersebut maka tidak akan tahan lama dalam belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal lain dan bukan belajar. Selanjutnya Djaali (2014), juga menjelaskan bahwa hasrat atau keinginan merupakan salah satu faktor yang dianggap penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Hasrat atau keinginan merupakan kondisi fisiologis dan psikologis seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Pada pernyataan sub indikator no 17 yaitu *keinginan ketika lulus saya akan masuk perguruan tinggi dengan jurusan kesehatan*, sesuai dengan pernyataan tersebut maka rata-rata jawaban sampel adalah pada SMAN 1 Kubu sebanyak 66%, SMAN 1 Kubu Babusalam sebanyak 78% dan SMAN 2 Kubu Babusalam sebanyak 72%. Berdasarkan perhitungan rata-rata persentase jawaban tertinggi adalah di sekolah SMA N1 Kubu Babusalam sebanyak 78%. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa SMAN 1 Kubu Babusalam memiliki keinginan untuk masuk perguruan tinggi dengan jurusan kesehatan.

Pada pernyataan sub indikator no 18 yaitu *lintas minat biologi akan menambah pengetahuan sehingga lebih mudah untuk mencapai cita-cita*, sesuai dengan pernyataan tersebut maka rata-rata jawaban sampel adalah pada SMAN 1 Kubu sebanyak 74%, SMAN 1 Kubu Babusalam sebanyak 83% dan SMAN 2 Kubu Babusalam sebanyak 80%. Berdasarkan perhitungan rata-rata persentase jawaban tertinggi adalah di sekolah SMAN 1 Kubu Babusalam sebanyak 83%. Hal ini dapat diartikan bahwa para siswa SMAN 1 Kubu Babusalam merasa bahwa lintas minat biologi akan menambah pengetahuan siswa, sehingga lebih mudah untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Malik (2005), bahwa bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya. Di dalam kegiatan belajar, motivasi cita-cita mempunyai peranan yang penting. Bila seorang siswa tidak memiliki cita-cita yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan motivasi besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Efendi dan Praja (1993), bahwa belajar dengan cita-cita akan lebih baik daripada belajar tanpa cita-cita.

Pada pernyataan sub indikator no 19 yaitu *Saya memilih lintas minat biologi karena dorongan dari orangtua saya*, sesuai dengan pernyataan tersebut maka rata-rata jawaban sampel adalah pada SMAN 1 Kubu sebanyak 61%, SMAN 1 Kubu Babusalam sebanyak 77% dan SMAN 2 Kubu Babusalam sebanyak 63%. Berdasarkan perhitungan rata-rata persentase jawaban tertinggi adalah di sekolah SMAN 1 Kubu Babusalam sebanyak 77%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian dari siswa SMAN 1 Kubu Babusalam merasa bahwa memilih lintas minat biologi karena dorongan dari orang tua.

Pada pernyataan sub indikator no 20 yaitu *orang tua menegur dan mengingatkan untuk belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh agar berprestasi*, sesuai dengan pernyataan tersebut maka rata-rata jawaban sampel adalah pada SMAN 1 Kubu sebanyak 91%, SMAN 1 Kubu Babusalam sebanyak 81% dan SMAN 2 Kubu Babusalam sebanyak 86%. Berdasarkan perhitungan rata-rata persentase jawaban tertinggi adalah di sekolah SMAN 1 Kubu sebanyak 91% dengan kategori Sangat Tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa orang tua siswa selalu menasehati, menegur dan mengingatkan agar siswa belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh agar berprestasi. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Shochib (2008), bahwa dukungan orang tua mampu membuat anak secara emosional merasa lega kerana diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan untuk dirinya. Pemberian dukungan juga dapat

berupa teguran, pengarahan, membantu dalam menghadapi kesulitan atau pun memberi hukuman apabila berbuat kesalahan. Selanjutnya Menurut Tarakanita (2001), dukungan sosial keluarga yang bersumber dari orang tua membuat remaja memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan serta belajar mengambil peran yang baru dalam kehidupannya. Remaja mampu menjalankan peran sosialnya di masyarakat apabila remaja tersebut telah berhasil membentuk identitas dirinya. Kemudian Tarakanita (2001), juga mengatakan bahwa, teman sebaya selain merupakan sumber referensi bagi remaja mengenai berbagai macam hal, juga dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru melalui pemberian dorongan (dukungan keluarga).

Pada pernyataan sub indikator no 21 yaitu *termotivasi teman-teman yang sudah melanjutkan ke perguruan tinggi pada bidang kesehatan, sehingga memilih peminatan biologi*, sesuai dengan pernyataan tersebut maka rata-rata jawaban sampel adalah pada SMAN 1 Kubu sebanyak 66%, SMAN 1 Kubu Babusalam sebanyak 72% dan SMAN 2 Kubu Babusalam sebanyak 72%. Berdasarkan perhitungan rata-rata persentase jawaban tertinggi adalah di sekolah SMAN 1 Kubu Babusalam dan SMAN 2 Kubu Babusalam sebanyak 72%. Hal ini dapat diartikan bahwa keinginan siswa tersebut untuk menyukai pelajaran biologi karena termotivasi teman-teman yang sudah melanjutkan ke perguruan tinggi pada bidang kesehatan, sehingga siswa memilih peminatan biologi tersebut.

Pada pernyataan sub indikator no 22 yaitu *Lingkungan pergaulan sangat mendukung untuk memilih program lintas minat biologi*, sesuai dengan pernyataan tersebut maka rata-rata jawaban sampel adalah pada SMAN 1 Kubu sebanyak 75%, SMAN 1 Kubu Babusalam sebanyak 73% dan SMAN 2 Kubu Babusalam sebanyak 74%. Berdasarkan perhitungan rata-rata persentase jawaban tertinggi adalah di sekolah SMAN 1 Kubu sebanyak 75%. Hal ini dapat diartikan bahwa para siswa mengaku bahwa lingkungan pergaulan sangat mendukung untuk memilih program lintas minat biologi. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tarakanita (2001), bahwa dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat membuat remaja memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan serta belajar mengambil peran yang baru dalam kehidupannya. Sarafino (1994), juga menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya, dengan membuat penerima merasa nyaman, dicintai dan dihargai. Selanjutnya Dimatteo (2004), juga menegaskan bahwa konsep operasional dari dukungan sosial adalah *perceived support* (dukungan yang dirasakan), yang memiliki dua elemen dasar diantaranya adalah persepsi bahwa ada sejumlah orang lain dimana seseorang dapat mengandalkannya saat dibutuhkan dan derajat kepuasan terhadap dukungan yang ada.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam mengikuti pelajaran menurut Slameto dalam Khairani (2013), diantaranya faktor intern yang meliputi faktor biologis, faktor psikologi, cita-cita, kebutuhan, kepuasan, bakat, kebiasaan, yang mengambil faktor disiplin kuliah dan faktor eksternal meliputi faktor kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua, masyarakat, latar belakang sosial budaya, yang mengambil faktor dukungan sosial teman sebaya. Namun didalam penelitian ini hanya mengambil faktor dukungan sosial teman sebaya, dengan alasan karena hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan para siswa, sehingga dimungkinkan faktor dukungan sosial teman sebaya dan disiplin kuliah memberikan kontribusi pada motivasi dalam memilih lintas minat biologi.

Hal ini yang menjadikan siswa SMAN Kubu dan SMAN Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir mempunyai sikap yang positif terhadap mata peminatan biologi, karena biologi

merupakan salah satu mata pelajaran dari rumpun Ilmu Pengetahuan Alam yang mungkin menurut siswa SMAN Kubu dan SMAN Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir mudah untuk dipahami. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Hamalik (2005), mengatakan bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan perbuatan. Artinya motivasi merupakan penggerak yang timbul dari dalam diri yang menimbulkan seseorang akan bertindak, hal ini terwujud dalam perilaku. Perilaku inilah yang merupakan pelaksanaan dari keputusan yang telah diambil. Makin tinggi kesadaran siswa dalam pencapaian terhadap sesuatu berarti semakin tinggi pula dorongan untuk melakukan perbuatan. Dengan demikian mereka akan berusaha untuk mengambil keputusan terbaik dalam memilih jurusan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi siswa pada program ilmu sosial dalam memilih lintas minat biologi di SMAN 1 Kubu sebesar 73% dengan kategori “Tinggi”, SMAN 1 Kubu Babussalam sebesar 76% dengan kategori “Tinggi”, SMAN 2 Kubu Babussalam sebesar 74% dengan kategori “Tinggi”. Rata-rata untuk indikator motivasi siswa pada program ilmu sosial dalam memilih lintas minat biologi pada ketiga sekolah adalah 74% dengan kategori Tinggi.

Selanjutnya disarankan kepada institusi khususnya di SMAN Kecamatan Kubu dan SMAN Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir, untuk dapat dijadikan gambaran tentang hal-hal apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa pada program ilmu sosial dalam memilih lintas minat biologi. Bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti motivasi siswa dalam memilih lintas minat biologi untuk dapat mengembangkan aspek indikator pada tingkat satuan pendidikan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan mengucapkan terimakasih kepada SMAN 1 Kubu, SMAN 1 Kubu Babussalam dan SMAN 2 Kubu Babussalam yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian ini dan kepada semua pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriska, A. E. (2015). *Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa Terhadap keputusan memilih program lintas minat ekonomi SMAN 1 Binangun Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimatteo, M. R. (2004). Social Support And Patient Adherence To Medical Treatment : A Meta Analysis. *Health Psychology Journal*, 23, 2, 207-218.

- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djalil, A. (2014). *Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Efendi, U dan Praja, S., J. (1993). *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 64 tahun 2014*. Jakarta.
- Ruslan, A. G. (1986). *Bimbingan Penjurusan*. Bandung: Angkasa.
- Shochib, M. (2008). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarakanita, I. (2001). Hubungan Status Identitas Etnik Dengan Konsep Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. 7(1).
- Uno, H. (2019). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yamin, M dan Ansari, B. I. 2009. *Teknik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.